

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1 Latar Belakang**

Perkembangan perekonomian semakin cepat dan kompleks dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya perdagangan hampir di semua komoditi. Perkembangan teknologi yang digunakan untuk memperkuat daya saing ekonomi dan arus informasi yang semakin cepat menjadikan suatu perusahaan terus bersaing untuk mempertahankan eksistensinya. Persaingan yang ketat antar perusahaan akan membawa pengaruh yang sangat kuat bagi kinerja perusahaan. Persaingan antar perusahaan menuntut perusahaan untuk dapat bekerja secara efisien. Perusahaan harus mampu membawa peningkatan atas apa yang dilakukan. Khususnya pada perusahaan rokok yang kian tahun makin berkembang cukup melesat dengan inovasi-inovasi produk terbaru. Banyak perusahaan-perusahaan rokok yang saling bersaing dengan mengandalkan revolusi produk yang bercita rasa tinggi yang didukung juga oleh semakin meningkatnya jumlah perokok di setiap negara khususnya Indonesia. Penemuan-penemuan dalam cita rasa produk tembakau ini sangat menarik minat para konsumen untuk merasakan sensasi dari setiap batang rokok. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka diperlukan suatu penanganan dan

pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan di masa yang akan datang. Untuk dapat menghasilkan keputusan dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan, maka pihak internal maupun eksternal perusahaan perlu mengukur kinerja perusahaan terutama dalam hal kinerja keuangan.

Hadirnya pasar modal di Indonesia telah menambah deretan alternatif bagi investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan dananya, salah satunya penanaman modal pada perusahaan manufaktur. Pasar modal memainkan peranan yang penting dalam dunia perekonomian, peran pasar modal dari sisi perusahaan adalah tersedianya dana dari investor ke perusahaan sedangkan dari sisi investor diharapkan akan dapat pengembalian *return* dari penyeteroran dana tersebut.

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Seperti halnya dengan pasar modal di Indonesia dimana telah menjadi salah satu alternatif pembiayaan bagi perusahaan selain sektor perbankan. Hal ini karena ada dua fungsi yang dijalankan, yaitu fungsi ekonomi sangat penting

dalam menjembatani hubungan antara penyedia, yang disebut dengan investor dan pengguna dana yang disebut dengan emiten atau perusahaan *go public*. Fungsi keuangan pasar modal ditunjukkan dengan keberadaannya yang memungkinkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menanamkan modal dengan harapan memperoleh hasil (*return*) dan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk aktifitas perusahaan tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasional perusahaan.

Pasar modal merupakan salah satu bentuk pasar keuangan, dimana para pelaku pasar yaitu individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) melakukan investasi dalam bentuk surat berharga yang ditawarkan. Banyak sekali informasi yang dapat diperoleh dari pasar modal oleh para pemodal (investor), baik informasi yang tersedia di publik maupun informasi pribadi. Pasar modal berperan sebagai saranaperusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2003).

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain instrumen ekuitas seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa investasi pada saham merupakan investasi yang berisiko. Harga saham dapat naik tetapi juga dapat turun. Investasi dalam saham membutuhkan analisa yang cermat baik secara fundamental, tehnikal maupun faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi seperti kebijakan

ekonomi dan politik pemerintah serta psikologi. Hal-hal penting di atas yang saat ini merupakan tolak ukur dari dunia usaha baik pemerintah maupun swasta. Saham sebagai salah satu instrumen financial assets diperdagangkan oleh perusahaan dalam financial market, khususnya pasar modal yang merupakan wadah jual beli instrument keuangan jangka panjang, disamping surat berharga lain baik yang diterbitkan pemerintah maupun perusahaan swasta. Di samping itu, pasar modal merupakan salah satu fasilitas untuk menyalurkan dana dari *lenders* (pihak yang memiliki kelebihan dana) kepada *borrowers* (pihak yang membutuhkan dana).

Kinerja perusahaan akan dipantau investor yang telah menanamkan dana ke perusahaan tersebut, juga calon-calon investor yang akan menanamkan dananya. Apakah perusahaan itu cukup kapabel dalam meningkatkan nilai atas dana yang akan diinvestasikannya. Investasi merupakan suatu komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Sebelum pengambilan keputusan investasi, investor perlu mengadakan penilaian terhadap perusahaan melalui laporan keuangan. Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor penting bagi investor dalam memilih saham yang akan mereka investasikan. Kinerja keuangan merupakan suatu ukuran keberhasilan dari kegiatan badan usaha

selama periode tertentu. Selama ini yang lazim digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas.

Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan berpengaruh pula pada tingkat permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham. Harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kekayaan pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauhmana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Untuk itu, biasanya digunakan rasio profitabilitas dalam hal penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA) (Tandelilin, 2001). Seperti yang diketahui pada umumnya bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Hal ini berarti semakin besar profitabilitas suatu perusahaan maka semakin rendah likuiditasnya, karena sebagian besar laba

bersih perusahaan dialokasikan pada *return* dari investasi yang dilakukan sementara rendahnya alokasi dana untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

*ROA* merupakan salah satu rasio *profitabilitas* yang digunakan untuk mengukur perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini merupakan rasio terpenting diantara rasio rentabilitas yang ada. Semakin besar *ROA* menunjukkan kinerja semakin baik, karena harga saham semakin meningkat ( Ang, 2000). Menurut (Riahi-Belkaoui, 1998), *ROA* digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional khususnya jika dilihat dari sudut pandang profitabilitas dan kesempatan investasi. *ROA (Return On Assets)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya bahkan setiap detik. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi (Samsul, 2006). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti *Return On Assets*, dan rasio-rasio lainnya.

Menurut Jogiyanto (2003), "Harga saham merupakan harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa." Pengertian harga saham menurut Widiatmodjo (2000), "Harga saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham."

Berikut ini adalah data perkembangan *Return On Assets* dan Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2007 – 2011.

**Tabel 1.1**

**Perkembangan *Return On Assets* dan Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk**

| <b>Tahun</b> | <b><i>Return On Assets</i></b> | <b>Harga Saham (Rp)</b> |
|--------------|--------------------------------|-------------------------|
| 2007         | 23,11%                         | 9.800,-                 |
| 2008         | 28,72%                         | 14.300,-                |
| 2009         | 24,14%                         | 10.400,-                |
| 2010         | 31,29%                         | 28.150,-                |
| 2011         | 41,62%                         | 30.600,-                |

(Sumber: Data Sekunder yang diolah)

Perkembangan *Return On Assets* PT. HM. Sampoerna, Tbk dari tahun 2007 sampai 2011 mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2008 mengalami peningkatan menjadi 28,72%, kemudian menurun menjadi 24,14% di tahun

2009. Hingga tahun 2011 meningkat menjadi 41,62%. Perkembangan *return on assets* mengalami ketidakstabilan. Perkembangan ini diikuti pula dengan pergerakan harga saham yang mengalami fluktuasi. Peningkatan *return on asset* yang pesat melebihi standar rata-rata industri 30% terjadi pada tahun 2010 hingga 2011. Sementara besar persentase *return on assets* pada tahun 2007 hingga 2009 dibawah standar rata-rata industri.

PT. HM. SAMPOERNA, Tbk yang merupakan salah satu dari empat perusahaan rokok terbesar yang tergabung dalam Grup perusahaan "*Tabacco Manufactures*". Alasan PT. HM. Sampoerna, Tbk dijadikan sebagai obyek penelitian dan contoh gambaran perkembangan *Return On Assets* di atas, karena perusahaan tersebut hampir tidak terpengaruh oleh fluktuasi perekonomian. Perusahaan tersebut akan tetap eksis dan bertahan, disebabkan oleh salah satu jenis usahanya adalah memproduksi rokok. Permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan rokok tersebut akan tetap stabil walaupun ada suatu penurunan, hal itu tidak berpengaruh terhadap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal.

Alasan lainnya yakni perusahaan rokok dikatakan sebagai perusahaan yang kebal krisis (Palupi, 2001). Hal ini disebabkan kebiasaan merokok masyarakat Indonesia tergolong intens. Kendati kampanye anti rokok terus digulirkan, menghilangkan kebiasaan merokok bukan pekerjaan mudah karena tradisi merokok sudah berlangsung lama, seumur hidup manusia.



Loyalitas dan fanatisme perokok sangat tebal. Terlebih lagi potensi perokok baru setiap tahunnya relatif besar, terutama kalangan anak remaja. "*Remaja hari ini adalah calon pelanggan tetap hari esok,*" demikian laporan ke *Philip Morris* 1981 yang dikutip Badan Kesehatan Dunia (*WHO*) dalam siaran pers di Jakarta.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "***Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk***".

## **2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah yaitu:

1. Perkembangan *return on assets* tidak stabil
2. Persentase *return on assets* PT. HM. Sampoerna, Tbk pada tahun 2007 hingga 2009 di bawah standar rata-rata industri
3. Harga saham PT. HM. Sampoerna, Tbk mengalami ketidakstabilan disebabkan fluktuasi *return on assets*.

## **3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun suatu rumusan masalah yakni: **Seberapa besar Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham PT. HM. Sampoerna, Tbk ?**

#### **4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham pada Perusahaan PT. HM. Sampoerna, Tbk.

#### **5 Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut:

##### **1 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. HM. Sampoerna, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Return On Assets* terhadap Harga Saham dalam berinvestasi.
2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

##### **2 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan *Return On Assets* dan Harga Saham
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan di lapangan.